

## ABSTRAK

**Dosma Riana Sihombing, NIM 2201210007, Analisis Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* Karya Dian Purnomo|: Kajian Hegemoni Gramsci, Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2025.**

Persoalan eksploitasi sumber daya alam (SDA) banyak diangkat menjadi sebuah cerita novel. Dari pengalaman tersebut Dian Purnomo menuliskannya dalam novel “*Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*”. Dalam proses penggambaran terkait isu eksploitasi SDA yang ditulis Dian Purnomo sedikit banyak membahas terhadap proses kekuasaan yang dilakukan korporasi terhadap masyarakat Pulau Sangihe dan perlawanan masyarakat Sangir. Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan dan menggambarkan praktik hegemoni yang sering terjadi di masyarakat. Praktik hegemoni bukan hanya dilakukan melalui kekerasan atau paksaan, melainkan dari kesepakatan dari kelas yang dikuasai dan penerimaan yang ikhlas dari kelas yang dikuasai. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan Hegemoni Gramsci. Data utama yang diambil dari seluruh isi novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo dengan menganalisis dan mendalami tiap dialog dalam novel tersebut. Hasil penelitian dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* menunjukkan bahwa adanya praktik hegemoni dan perlawanan dari Kaum Intelektual. 1). Bentuk hegemoni yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo adalah Hegemoni ekonomi yaitu eksploitasi dan media massa memiliki 14 data, hegemoni budaya yaitu tradisi dan kepercayaan memiliki 12 data dan hegemoni ideologi yaitu Kapitalisme, Humanisme, Mistisme, Aktivisme memiliki 22 data. Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* ini merupakan ungkapan sebuah kemarahan sekaligus harapan untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Dian purnomo dalam novelnya berusaha menciptakan semesta berbeda dan berharap dapat memperbaiki ketimpangan sosial yang ada di masyarakat. 2). Perlawanan kaum intelektual Tradisional meliputi Papa Akang Tius, Santiago, Ari Naja, dan Pendeta Bella. Sedangkan, perlawanan kaum intelektual Organik meliputi Mirah, Eben Heizer dan Mafira Maluwu, Shalom, Bu Agatha dan Opa Mapaele.

**Kata Kunci : Hegemoni, Gramsci, Perlawanan, Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*.**